

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BUNTU PANE
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh

IRMA NOVITA SARI
NPM.1802080036



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 25 Agustus 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Irma Novita Sari
N.P.M : 1802080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Sri Ngayomi Yudha W, M.Psi
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM


1.


2.


3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 661906 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :
 NAMA MAHASISWA : Irma Novita Sari
 NPM : 1802080036
 PROGRAM STUDI : Bimbingan dan Konseling
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
 KREATIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BUNTU
 PANE TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

(Drs. Zaharuddin Nur, M.M)

Diketahui/Disetujui
 Oleh :

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 661906 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Novita Sari
 NPM : 1802080036
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021-2022**. Adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2022

yang menyatakan



ABSTRAK

Irma Novita Sari. NPM. 1802080036. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana instrument yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 berjalan dengan baik. Dari 9 orang siswa 2 diantaranya kurang baik dalam menerima layanan yang disampaikan oleh peneliti, dan beberapa di antaranya siswa mulai membiasakan diri untuk lebih terampil dalam mengeluarkan gagasan dan ide dalam merespon pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa lebih terampil dalam merespon pembelajaran dengan baik dan positif juga, siap untuk mengkomunikasikan pemikiran dan pemikiran baru dalam pembelajaran. Dengan dilaksanakannya administrasi bimbingan belajar untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa, siswa lebih mudah beradaptasi dalam menjawab dan dinamis dalam terus menerus mendidik dan mengembangkan pengalaman di sekolah. Jadi sangat baik dapat dianggap bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan seiring kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/ 2022.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Berfikir Kreatif

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas kekayaan kemudahan, kelembutannya hingga memiliki pilihan untuk menyelesaikan sebuah Skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti memahami bahwa proposisi ini masih jauh dari kata kesempurnaan sehingga penulis meminta penyelidikan yang berguna untuk kritik dan saran dari para pembaca.

Dengan data dan pengalaman yang sangat terbatas, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul "**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/2022**". Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang saya cintai, terutama kepada Ayah **IRWANSYAH** dan ibunda tersayang, **RAHMAWATI**, yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, motivasi dan dengan ketabahan.

Selain itu, saudara kandung saya **IRFAN MEILINDO** yang melibatkan penulis ketika penulis sedang menulis skripsi.

Selain itu,peneliti megucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd** selaku Kepala Prodi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam penyelesaian proposal ini.
6. Bapak **Warkum S.Pd., M.Si** selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane. Serta Guru BK **Wulan Riski Assari S.Pd** yang turut membantu saya dalam melakukan riset disekolah dan staf guru lainnya.
7. Seluruh Staff pengajar Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
8. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada kakek **Suretno** dan nenek **Rapidah Br. Hasibuan**, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bekal selama penulisan Skripsi ini

10. Kepada ibu **Sri Rahayu Septiani A.Md.Kom** dan kakak **Dwi Syahfitri S.Pd**, yang banyak membantu dan memberi dukungan selama ini.
11. Kepada Tunangan penulis **Eko Andrianto** yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama ini.
12. Teman sekamar penulis **Rika Santika Dewi** yang selalu memberikan kebahagiaan selama ini.
13. Kepada teman saya **Tiara Widya Dewi** dan calon adik ipar **Pitaloka** yang selalu menemani penulis selama mengerjakan Skripsi ini
14. Teman-teman penulis **Annisah, Rizka Maisaroh, Debira Prayunzi Simatupang, Silmi Diani** , penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan maupun bantuannya selama ini.
15. Teman teman Stambuk 2018 kelas A jurusan Bimbingan dan Konseling, terimah kasih telah menjadi teman susah dan senang selama kuliah.

Dengan asumsi ada sesuatu yang ditulis dalam skripsi ini yang memiliki kesalahan tata bahasa, penulis meminta maaf dengan sungguh-sungguh dan secara intelektual, mengingat fakta bahwa setiap orang harus melakukan kesalahan dan melakukan kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keanggunan dan arahan-Nya kepada kita semua. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah pemahaman informasi bagi peneliti.

Medan, Agustus 2022

Penulis,

IRMA NOVITA SARI

1802080036

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB IILANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Kemampuan Berpikir Kreatif	9
a. Pengertian Berfikir Kreatif	9
b. Indikator Kemampuan Berfikir Kreatif	9
c. Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kreatif	12
d. Tahap Penguatan Kemampuan Berfikir Kreatif	14
2. Layanan Bimbingan Kelompok	16
a. Pengertian Bimbingan.....	16
b. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	17
c. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
d. Ciri- ciri Layanan Bimbingan Kelompok	19
e. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	20

f. Asas- asas Layanan Bimbingan Kelompok	21
g. Dinamika Kelompok	21
h. Tahap- tahap Layanan Bimbingan Kelompok	22
i. Faktor- faktor Mendasar Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok.	23
j. Indikator Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	25
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Defenisi Operasional Variabel	32
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif	10
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.	30
Tabel 3.2 Jumlah Objek Penelitian	31
Tabel 3.3. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif.....	33
Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Wawancara Keterampilan Berpikir Kreatif	35
Tabel 4.1 Data Siswa	40
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4.3 Inventaris Sekolah.....	42
Tabel 4.4 Umur siswa	43

DATAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual..... 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian utama dalam pergantian peristiwa publik, karena pelatihan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kapasitas mahasiswa dalam keinginan menjadi individu yang memiliki kepastian, data, dan individu yang layak. Hal ini sesuai dengan sasaran diklat publik sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya:

(UUSPN, 2003: 5-6), "Pendidikan adalah kemampuan untuk membina kapasitas dan menyusun karakter masyarakat yang layak dan kemajuan manusia dalam rangka menunjukkan eksistensi bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa. Yang Maha Esa, berbudi luhur, kokoh, berilmu, cakap, inovatif, bebas, dan menjadi penduduk yang berwawasan tinggi."

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan unik dalam keberadaan setiap orang yang mempengaruhi semua bagian dari keberadaan manusia.

Sebagaimana ditunjukkan oleh A. Tafsir (2015: 26) bahwa "Sekolah adalah pengembangan diri dalam segala perspektif dengan penjelasan bahwa, yang dimaksud dengan kesadaran diri adalah apa yang memasukkan pelatihan tanpa orang lain, oleh iklim dan pelatihan oleh orang lain (pendidik).) di semua sudut yang menggabungkan fisik, jiwa dan hati".

Dengan cara ini, pendidikan mempersiapkan siswa untuk mendapatkan kepuasan dalam hidup secara wajar di antara kehidupan individu dan lingkungan setempat. Untuk situasi ini, siswa adalah yang dinamis, bertindak dan dinamis dengan latihan-latihan yang ada. Untuk latihan-latihan pembelajaran, tentu saja,

bantuan dan arahan orang lain sangat penting. Tidak semua hal bisa dipelajari sendiri, dalam kasus tertentu sangat penting untuk memberi atau menjelaskan kepada guru untuk memikirkan masalah tertentu, berangkat dari seorang pemandu atau instruktur pemandu, juga disebut instruktur, harus diperlukan.

Sesuai dengan pengaturan independensi dan desentralisasi yang dicita-citakan oleh otoritas publik, kewajiban negara-negara tetangga akan meningkat, mengingat untuk menyekolahkan para eksekutif. Negara-negara tetangga seharusnya terus meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai fase peningkatan sekolah, mulai dari perincian strategi teritorial, pengaturan, pelaksanaan, hingga pemeriksaan atau pengamatan di distrik masing-masing sesuai dengan pengaturan pelatihan publik yang diilustrasikan oleh otoritas publik.

Dalam diri setiap individu terdapat kepribadian yang berbeda-beda, untuk mengerti dan memahami kepribadian tersebut hendaknya seorang guru atau konselor mampu untuk pengertian yang lebih kepada siswa yang mana hal ini juga berhubungan bagaimana cara siswa merespon setiap mendidik dan menumbuhkan pengalaman latihan yang diselesaikan di sekolah. Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam memahami dan menjawab apa yang disampaikan oleh pendidik kajian tersendiri, terkadang siswa mengalami hambatan dalam memahami dan menoleransi contoh-contoh yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan, jelas, setiap siswa memiliki cara tersendiri yang digunakan untuk merespon apa yang disampaikan guru dan hal itulah disebut dengan berfikir kreatif siswa. Melalui berfikir kreatif siswa tersebut diharapkan siswa mampu untuk menemukan sesuatu yang baru

yang dapat digunakan sebagai penunjang keaktifan dalam belajar atau menemukan metode belajar yang tidak membosankan bagi siswa itu sendiri.

Belajar merupakan suatu kemajuan, terutama perubahan perilaku karena kesesuaian dengan iklim dalam menjawab tuntutan hidup. Sesuai (Slameto, 2013:2) “belajar juga merupakan suatu siklus usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku lain pada umumnya, karena kontribusinya sendiri dalam keikutsertaan dengan keadaan saat ini”.

Dengan cara ini kemampuan untuk berpikir imajinatif adalah sesuatu yang penting dalam budaya masa kini, karena dapat membuat orang lebih mudah beradaptasi, terbuka, dan fleksibel secara efektif terhadap berbagai keadaan dan masalah sepanjang kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir inventif merupakan salah satu atribut yang diinginkan oleh semesta kerja (*Career Center Maine Department of Labor USA, 2004*). Karakteristik dunia kerja adalah: (1) memiliki keberanian; (2) memiliki inspirasi prestasi; (3) mendominasi kemampuan esensial (membaca, mengarang, menyetel, berbicara, dan kemahiran PC); (4) mendominasi kemampuan nalar (mendapatkan klarifikasi tentang masalah yang mendesak, memutuskan, berpikir ilmiah, dan berpikir imajinatif); dan (5) mendominasi kemampuan relasional (kapasitas untuk berpartisipasi dan mengatur). Kapasitas seperti itu harus didorong oleh siswa yang akan memiliki potensi luar biasa di kemudian hari.

Keterampilan dalam menciptakan berfikir kreatif adalah upaya untuk memperoleh pemahaman dan ide baru dalam memperoleh hasil pembelajaran yang ada di sekolah, metode seperti apa yang seharusnya digunakan. Sekolah

adalah pekerjaan untuk membina kapasitas dan karakter manusia, khususnya siswa yang sedang berada dalam jenjang pendidikan SMA.

Siswa yang berada di tingkat sekolah menengah adalah siswa yang sedang menghadapi masa kemajuan dari remaja ke dewasa yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari seorang konselor atau guru. Pada tingkatan yang seperti ini siswa cenderung mengalami hambatan dalam menentukan dan mendapatkan ilustrasi yang disampaikan oleh instruktur, dengan Bimbingan Kelompok yang diberikan oleh dosen pembimbing, dipercaya siswa akan benar-benar ingin membuat atau memikirkan pemikirannya atau metode baru dalam belajar sehingga tidak terjadi kebosanan dalam belajar.

Oleh karena itu, selama pengalaman yang berkembang, jelas akan ada gangguan pada siswa, terutama yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memunculkan gaya baru dalam menelaah pembelajaran diberikan oleh pendidik di kelas. Gangguan dapat muncul sebagai keletihan atau gangguan teman dalam situasi belajar mengajar, adakalanya siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan untuk menelaah pembelajaran yang diberikan dan juga lebih banyak diam dan enggan untuk berargumentasi.

Layanan bimbingan konseling diberikan dengan cara mengarahkan pendidik yang mempunyai kewajiban, dan tenaga ahli dalam melaksanakan pemberian bimbingan kepada siswa di sekolah. Kewajiban pendidik mengarahkan bimbingan berkaitan dengan pengembangan diri siswa yang ditunjukkan dengan kebutuhan, potensi, kemampuan, dan minatnya, serta karakternya. Dengan memberikan arahan yang tepat, siswa diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan

kekurangan mereka, mandiri, dan dapat meningkatkan kapasitas, bakat, dan minat mereka yang sebenarnya.

Peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa. Menurut Tohirin (2013: 63) Kegiatan bimbingan kelompok diselesaikan dengan pertemuan dengan menggunakan suasana keseluruhan, lebih spesifik dengan berkomunikasi satu sama lain untuk memberikan pendapat, memberikan kritik, ide, dan sebagainya, dimana pelopor kelompok memberikan informasi berharga untuk membantu siswa mencapai pergantian peristiwa yang ideal. Biasanya, pengarahan kelompok berarti berbaur, terutama dengan bekerja sama dengan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari bulan Desember sampai dengan bulan Januari 2022 di SMA Negeri 1 Buntu Pane masih ada beberapa siswa yang sulit untuk menerima atau menelaah pembelajaran terutama saat proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang merasa lelah, mengganggu teman-teman selama jam pelajaran. Rendahnya daya pikir siswa tertentu harus dilihat dari rendahnya prestasi siswa saat diberikan ulangan harian. Ini karena siswa benar-benar merasa tidak peduli untuk mengulang contoh di rumah. Siswa membayangkan bahwa belajar adalah sesuatu yang melelahkan, siswa justru merasa bingung dalam menerapkan ide belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Layanan Bimbingan**

Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah.
2. Kurangnya respon siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.
3. Banyak siswa yang kurang mampu untuk memunculkan ide baru dalam menanggapi hasil belajar yang disampaikan oleh guru disekolah.
4. Siswa kadang kala merasa bosan dalam menanggapi pembelajaran yang disampaikan guru disekolah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “berfikir kreatif siswa, dengan layanan bimbingan kelompok “. Dan siswa yang menjadi objeknya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah yaitu: bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini seharusnya memiliki opsi untuk menumbuhkan spekulasi tentang arah dan nasihat mulai sekarang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan data dan kajian untuk kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa. Dipercaya bahwa penjelajahan ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan penalaran imajinatif siswa dalam penggunaan penerapan layanan bimbingan kelompok.
 - b. Bagi Sekolah. Sebagai bahan informasi pilihan untuk membantu siswa dalam mengerjakan hakikat pendidikan sehingga pengalaman mengajar dan pendidikan berjalan dengan baik.
 - c. Bagi Konselor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembimbing untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane.
 - d. Bagi Peneliti. Penelitian ini merupakan keterlibatan yang signifikan dengan membangun kemampuan sebagai konselor sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir adalah tindakan psikologis dialami oleh individu ketika dihadapkan dengan masalah atau keadaan yang harus diperhatikan. Umumnya berfikir kreatif dihubungkan dengan pengungkapan sesuatu, tentang sesuatu yang menghasilkan sesuatu, novel, hal baru dengan menggunakan sesuatu yang sudah ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harriman (2017: 120), penalaran imajinatif adalah pemikiran yang tampak membuat pemikiran-pemikiran yang inovatif.

Berpikir kreatif merupakan rangkaian siklus, menghitung mencari tahu masalah, membuat tebakan dan spekulasi tentang masalah, mencari jawaban, mengajukan bukti, terakhir mengungkap hasil dalam mencari tahu sesuatu.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Munandar (2014: 31), indikator berfikir kreatif yaitu:

1. Kelancaran, yaitu kemampuan siswa untuk menawarkan beberapa sudut pandang dalam pembelajaran.
2. Keluwesan, yaitu suatu keahlian penalaran yang tidak sama dengan kebanyakan orang, melacak jawaban pilihan dengan berbagai cara,

memberikan berbagai perenungan terhadap keadaan, dan memiliki pilihan untuk segera mengarahkan pemikiran.

3. Keaslian, lebih tepatnya kemampuan siswa dalam menghasilkan pemikiran inovatif yang menarik, membuat campuran yang tidak biasa untuk menunjukkan diri mereka sendiri, melacak pendekatan yang lebih baik untuk mengelola masalah dengan cara khusus mereka sendiri.
4. Kerincian, khususnya siswa dapat menumbuhkan pemikiran yang mereka dapatkan. Siswa yang memiliki kemampuan spesifik tidak terlalu senang dengan informasi langsung.

Menurut Munandar (2014: 32), menguraikan indikator berpikir kreatif secara rinci pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Indikator Berpikir Kreatif

No.	Indikator	Deskriptif
1.	Kelancaran	a. Menghasilkan segudang pemikiran, segudang jawaban, segudang pemikiran kritis, segerombolan pertanyaan dengan mudah; b. Berikan banyak cara atau pemikiran untuk menyelesaikan sesuatu c. Mempertimbangkan lebih dari satu tanggapan
2.	Kelenturan	a. Buat pertimbangan, balasan, atau pertanyaan yang berfluktuasi b. Memeriksa masalah menurut perspektif elektif

		<ul style="list-style-type: none"> c. Mencari beberapa opsi lain atau berbagai judul d. Siap mengubah pendekatan atau perspektif
3.	Keaslian	<ul style="list-style-type: none"> a. Siap melahirkan artikulasi baru dan luar biasa b. Memikirkan cara yang tidak biasa c. Siap membuat campuran bagian yang mengejutkan
4.	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siap untuk memajukan dan menumbuhkan pemikiran atau item b. Menambah atau merinci seluk-beluk artikel, pemikiran. Atau sebaliknya keadaan jadi ternyata benar-benar fantasi

Sumber: Munandar (2014: 33)

Dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif merupakan kapasitas vital dan didelegasikan sebagai kapasitas tingkat yang signifikan karena menggunakan bagian dari kemampuan mental, sukses, dan metakognitif. Secara keseluruhan, berfikir kreatif siswa dapat menciptakan ide pengembangan baru, keahlian lain. Maka dari itu, sifat persekolahan di Indonesia akan meningkat.

c. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kapasitas tunggal untuk membuat novel, hal baru, baik sebagai ide dan karya unik, sebagai sifat kesehatan dan non-kesehatan, dalam karya lain atau campuran dengan hal-hal yang sudah ada sekarang, dan semuanya secara keseluruhan bukan sama dengan yang sudah ada sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Susanto (2013: 102) atribut anak muda inventif Ini sangat baik

dapat dilihat menurut dua perspektif, khususnya pola pikir yang tidak ambigu dan perspektif pencapaian.

1) Aspek Kognitif

Ciri-ciri kreatifitasdihubungkan dengan kemampuan untuk berpikir secara imajinatif atau dengan cara yang tidak terduga, yang digambarkan dengan adanya kapasitas tertentu, misalnya kemampuan nalar familiar, nalar adaptable/adaptasi, nalar unik, kemampuan merinci, dan penilaian kemampuan. Semakin imajinatif seorang individu, semakin banyak kualitas ini bergabung dengannya.

2) Aspek Afektif

Ciri kreatif yang lebih baik dengan mentalitas dan perasaan seseorang, yang digambarkan oleh sentimen tertentu, misalnya minat, menjadi kreatif/mimpi, berpikir sedetik pun untuk menghadapi tantangan, martabat, menghargai pertemuan baru.

Menurut Munandar, (2014: 36), ciri-ciri kreativitas yaitu:

- 1) Kelancaran berpikir, yaitu kapasitas untuk menghasilkan pertimbangan berbeda yang muncul dari otak besar dengan cepat. Dalam berpikir, penekanannya adalah pada jumlah, bukan kualitas.
- 2) Keluwesan dalam berpikir (*adaptability*), khususnya kemampuan untuk menciptakan jumlah pikiran yang elektif, menanggapi atau mengubah pertanyaan, dapat melihat masalah menurut sudut pandang alternatif, menemukan atau memanfaatkan berbagai judul, dan memiliki pilihan untuk menggunakan pemikiran yang berbeda.

metodologi atau perspektif yang berbeda. Orang kreatif adalah individu yang dapat menyesuaikan diri dalam berpikir. Mereka tidak diragukan lagi sudut pandang masa lalu dan menggunakannya dengan cara yang lebih baik untuk berurusan dengan pemikiran.

- 3) Elaborasi, khususnya kemampuan untuk mengembangkan pertimbangan dan menambah atau merinci kompleksitas suatu artikel, pemikiran atau keadaan dengan tujuan agar menjadi suatu sungguh-sungguh menggelitik.
- 4) Originalitas, khususnya kemampuan untuk menciptakan pemikiran-pemikiran yang luar biasa atau kapasitas untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang unik.

Jadi kreativitas adalah kapasitas individu untuk berpikir dan bertindak. Seorang individu yang memiliki kreativitas tinggi atau kapasitas untuk menggambarkan keunikan tidak memiliki banyak kesulitan dalam mengelola masalah yang dihadapinya.

d. Tahap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk melihat pengaturan yang berbeda potensial untuk menangani masalah dari luar maupun dalam pengalaman yang berkembang di sekolah. Penalaran inventif juga memungkinkan untuk lebih mengembangkan kapasitas otak siswa. Fase penciptaan kemampuan penalaran inventif menurut Susanto (2013:115) aliran inovatif akan terlihat ketika ada peningkatan. Kemajuan yang berbeda ditandai dalam melakukan pendekatan inventif, diringkas dalam lima fase, khususnya:

1) Stimulus

Untuk memiliki pilihan untuk berpikir kreatif, memiliki peningkatan dari pikiran yang berbeda sangat penting. Dorongan mengingat pengakuan bahwa suatu masalah harus diselesaikan.

2) Eksplorasi

Siswa dibantu dengan fokus pada keputusan elektif sebelum memutuskan pilihan. Untuk berpikir inovatif, mahasiswa harus memiliki pilihan untuk meneliti lebih lanjut.

3) Perencanaan

Setelah mengadakan perbaikan sebagai masalah, kemudian, pada saat itu, mendorong pemeriksaan untuk penalaran yang menentukan, kemudian, pada saat itu, mengungkapkan rencana atau strategi yang berbeda untuk penalaran yang menentukan. Dari berbagai rencana yang telah dibuat, mengambil rencana yang paling masuk akal untuk seseorang mungkin bisa dibayangkan pengaturan,

4) Kegiatan

Strategi kreatif dimulai dengan pemikiran atau berbagai pemikiran, pada akhirnya, ia menawarkan siswa kesempatan untuk memahami alasan mereka sebagai latihan atau melakukan rencana lain yang lebih berkarakter.

5) Review

Siswa perlu memimpin penilaian dan pekerjaan survei. Siswa siap untuk menggunakan pikiran mereka untuk menilai. Fase-fase penciptaan

kemampuan berfikir kreatif. Menurut Munandar (2014:54), ada lima fase berfikir kreatif, yaitu:

1) Orientasi

Isunya sudah diketahui dan bagian-bagiannya dibedakan.

2) Persiapan

Orang-orang berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak yang bisa diharapkan dan berlaku untuk masalah utama yang mendesak.

3) Inkubasi

Cara paling umum untuk berhenti sejenak ketika berbagai masalah dihadapkan pada jalan buntu. Bagaimanapun, semua hal yang dianggap sebagai perspektif terjadi dalam jiwa bawah sadar.

4) Iluminasi

Ketika jangka waktu penetasan ditutup dengan melacak jawaban untuk menangani masalah tersebut.

5) Verifikasi

Tahap menguji dan menilai pada dasarnya penalaran yang menentukan yang diajukan pada tahap keempat.

Semua orang bisa berpikir secara kreatif. Berfikir kreatif memulai pemikiran-pemikiran baru yang unik, bahkan orang atau siswa yang merasa tidak berprasangka buruk dalam membuat pemikiran-pemikiran baru benar-benar siap untuk berpikir imajinatif asalkan harus dipersiapkan secara kebiasaan. Dengan cara ini, orang atau siswa harus mengetahui fase-fase menciptakan berfikir kreatif.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan Prayitno (2014: 94) berpendapat bahwa arahan adalah “Sebagai interaksi bantuan yang diberikan kepada orang-orang untuk membantu mendapatkan informasi dan kemampuan yang diharapkan untuk menyelesaikan keputusan, rencana, dan terjemahan yang diharapkan dapat menyesuaikan secara tepat.” Menurut Hartimah (2014:94) “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang individu, pria atau wanita dari orang yang memadai dan disiapkan untuk orang-orang dari segala usia untuk membantu memilah latihan hidup mereka sendiri, menumbuhkan sudut pandang mereka, memutuskan dan menanggung beban mereka sendiri”.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses penyediaan bagi seseorang secara konsisten dan metodis, yang merupakan latihan khusus yang dilakukan oleh seorang peneliti yang direncanakan agar orang dapat memahami diri mereka sendiri, keadaan mereka saat ini dapat membimbing diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memiliki pilihan untuk mengembangkan potensinya secara ideal atas bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah kepada masyarakat.

b. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu administrasi yang mengarahkan dan membimbing. Sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo (2014: 17) “Bimbingan Berkumpul adalah suatu gerakan berkumpul dimana ketua perkumpulan memberikan data dan mengkoordinasikan pembicaraan sehingga

individu-individu kelompok lebih terpusat untuk mencapai tujuan bersama yang tidak seluruhnya ditetapkan secara baku”.

Sedangkan menurut Tohirin (2013:164) “Layanan Bimbingan Berkumpul adalah suatu pendekatan untuk memberikan bantuan (pengarahan) kepada orang (mahasiswa) melalui latihan berkelompok”.

Menurut Sukardi (2013: 64) pengertian “Layanan Bimbingan Silaturahmi diharapkan dapat memberdayakan berbagai Siswa bersama-sama memperoleh materi berbeda dari kepala sekolah yang berharga untuk kehidupan sehari-hari, baik dalam iklim keluarga, dalam iklim sekolah maupun dalam iklim umum.

Dapat diduga bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan cara berkumpul dengan menggunakan semangat kolektif, lebih tepatnya kerjasama menawarkan pandangan, memberi masukan, ide, dan lainnya. Dimana ketua kelompok memberikan data berharga untuk membantu orang mencapai cita-cita pembelajaran dan kemajuan hidup.

Dengan adanya kegiatan kelompok, siswa dapat merasa terbantu dan menghadapi hasil belajar yang telah disampaikan oleh pendidik mata pelajaran tanpa merasa bosan dengan metode belajar yang digunakan untuk menelaah pelajaran yang diterima. Dengan demikian siswa dapat merasa nyaman dan lebih dinamis dalam menghadapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga memiliki prestasi yang baik.

c. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Adanya kegiatan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kapasitas dan kemampuan siswa dari berbagai bagian kehidupan dan kehidupan dan dipercaya akan terjadi perluasan sifat kehidupan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membantu mahasiswa jelas selesai sesuai dengan tujuan, sesuai dengan tujuan menurut Damayanti (2012: 41) “untuk membantu kesadaran diri dan kemajuan sosial masing-masing bagian perkumpulan dan untuk bekerja pada alam. Kolaborasi dalam tandan untuk membuat anggota, selain itu arahan kelompok berfokus untuk menjawab kebutuhan dan minat siswa.

Sementara itu, motivasi di balik penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2013: 165) bimbingan kelompok dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu tujuan luas dan tujuan luar biasa. Manfaat umum dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan interaktif, terutama keterampilan relasional untuk siswa, sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberdayakan pengembangan perasaan, pemikiran, pemahaman, pengalaman dan perspektif yang membantu pengenalan cara yang lebih sukses. berperilaku, untuk lebih spesifik mengembangkan kemampuan relasional yang besar..

d. Ciri- ciri Layanan Bimbingan Kelompok

Istilah bimbingan kelompok, secara eksplisit digunakan dalam organisasi pelatihan sekolah dan mengacu pada berbagai siswa yang berkumpul untuk kegiatan bimbingan. Untuk situasi ini, kelompok dapat terdiri dari 8-10 anggota

kelompok dan akan mengambil bagian dalam latihan arah kelompok dengan hampir tidak ada unsur tekanan. Ciri-ciri layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Masalah yang dihadapi adalah sebagai subjek tugas dan poin bebas. Subyek tugas dimana bahan yang akan dibicarakan berasal dari ketua perkumpulan, sedangkan titik bebas adalah dimana bahan pembicaraan berasal dari sekelompok individu.
- 2) Umumnya merupakan upaya preventif, dan
- 3) Manfaatkan dinamika kelompok

e. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menumbuhkan kapasitas dan kemampuan siswa dari berbagai bagian kehidupan dan kehidupan serta dipercaya akan terjadi perluasan sifat kehidupan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang teratur.

Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk membantu mahasiswa jelas dilakukan berdasarkan tujuan, sesuai dengan tujuan menurut Damayanti (2012: 41) “untuk membantu kesadaran diri dan kemajuan sosial masing-masing bagian perkumpulan dan untuk menggarap sifat gotong royong dalam tandan menunjuk ke arah menjawab kebutuhan dan minat siswa.”

Sebagaimana dikemukakan oleh Mungin Eddy (2015: 17), fungsi layanan bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan pandangan dan memberikan kritik tentang berbagai hal yang terjadi dalam iklim umum.

- 2) Memiliki pemahaman yang menarik, tepat dan cukup luas tentang hal-hal yang berbeda tentang hal yang sedang diperiksa atau dibicarakan.
- 3) Membangkitkan pandangan yang menggembirakan terhadap kondisi mereka sendiri dan keadaan mereka saat ini terkait dengan masalah yang mereka periksa di pertemuan.
- 4) Kembangkan proyek gerakan untuk memahami penolakan sesuatu yang buruk dan menawarkan bantuan untuk sesuatu yang hebat.
- 5) Lakukan latihan yang tulus dan langsung untuk memberikan hasil seperti yang awalnya disesuaikan.

f. Asas- asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas yang terdapat dalam administrasi pengarah dan bimbingan digunakan dalam pengarah rumpun manfaat, asas yang terdapat dalam pengarah rumpun menurut Prayitno (2014: 114), ada 3 asasyaitu : (1) Asasketerbukaan adalah bahwa individu bebas dan terbuka untuk menawarkan sudut pandang, pemikiran, ide, tentang apa pun yang mereka rasakan dan pikirkan tanpa aib atau ketidakpastian, (2) Asas kesukarelaan adalah bahwa semua individu dapat memperkenalkan diri secara tiba-tiba tanpa merasa dipermalukan atau dibatasi oleh teman atau perintis perkumpulan yang berbeda dan asas normatifitas, dan (3) Asas Kenormatifan yaitusemua yang dibicarakan dalam pertemuan itu seharusnya tidak dipermasalahan asas dan kecenderungan yang dominan.

g. Dinamika Kelompok

Menurut Luddin (2012: 75),” layanan bimbingan kelompok gunakan media getaran keseluruhan untuk mencapai arah, sehingga getaran keseluruhan

bermanfaat untuk kemajuan orang-orang yang berkumpul, setiap bagian pertemuan memiliki 10-15 orang. Sekelompok individu dibingkai dalam keragaman baik tentang orientasi, pendidikan, sosial, keuangan, tempat tinggal dan bahkan masalah.”

h. Tahap- tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Ketika ingin menyelesaikan suatu bantuan yang terdapat dalam pengarahan dan bimbingan, ada langkah-langkah cara-cara tertentu yang harus ditempuh agar pelaksanaan layanan tersebut dapat berjalan dengan baik. Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Damayanti (2012: 46) yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Terdiri dari mengucapkan salam, berdoa bersama, memahami pentingnya layanan bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, cara pelaksanaannya, asas-asas, presentasi dan dilanjutkan dengan permainan.

2) Tahap Transisi

Terdiri dari penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan, Menanyakan apakah sekelompok individu siap, memahami lingkungan yang terjadi dalam bimbingan kelompok dan kembali ke sudut pandang masa lalu.

3) Tahap Kegiatan

Ini terdiri dari ketua pertemuan yang memperkenalkan topik pembicaraan, mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang telah dirasakan

seseorang, sekelompok orang yang memeriksa intinya secara menyeluruh, setiap bagian mengungkapkan apa yang akan mereka lakukan setelah mempelajari tema dan memberikan tanggung jawab.

4) Tahap Pengakhiran

Ini terdiri dari ketua kelompok yang menyatakan bahwa aksi akan berakhir, ketua perkumpulan dan orang-orang yang menyampaikan kesan setelah latihan selesai, Perencanaan latihan lanjutan, Perintis kelompok dan orang-orang berkumpul sampaikan pesan dan harapan, Doa Penutup dan Salam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang berpengaruh bagi setiap individu dilingkungan sekolah, dengan adanya layanan bimbingan kelompok siswa akan memperoleh pemahaman baru tentang proses belajar mengajar dan mengembangkan hidup dengan optimal.

i. Faktor- faktor Mendasar Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, dimana unsur dasar pengarahannya adalah pengalaman pendidikan sebagai perubahan mentalitas dan perilaku termasuk berpikir kritis melalui proses pengarahannya. Menurut Luddin (2012: 74)," dalam sebuah pertemuan, individu dapat diterima bersama untuk menawarkan sudut pandang tentang sesuatu dan memeriksa subjek penting, menumbuhkan kualitas tentang mereka dan mendorong gerakan bersama menuju pembicaraan tentang poin penting. . muncul dalam pertemuan.

Dalam pertemuan, individu dapat memberikan kritik yang diharapkan dapat membantu mengatasi kekhawatiran individu lain, dan individu saling berkompromi. Sentimen dan koneksi antar individu dapat mengetahui tentang diri mereka sendiri sesuai dengan individu yang berbeda atau dengan orang lain. Selain itu, secara berkelompok, individu juga dapat mengetahui bagaimana menangani masalah berdasarkan kontribusi dari individu yang berbeda.

Sesuai Prayitno (2014: 2), "Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang menghambat atau meredam sentimen dapat dilepaskan, diringankan dengan cara yang berbeda, pertimbangan yang mandek, memburuk atau beku dicairkan dan dinamis melalui berbagi dan pemahaman baru yang dimutilasi dan tambahan atau hampir tidak diperbaiki dan diperluas melalui penanganan pikiran, perhatian dan klarifikasi; mentalitas yang bukan tujuan, terbatas dan liar, serta tidak mampu, dituntut dan dihancurkan, jika penting, digantikan dengan yang baru dan lebih berhasil. dan memiliki pengetahuan luas yang terkoordinasi, mudah beradaptasi dan luas dan dinamis, menanamkan, berbaur, dan dapat diciptakan.

Layanan bimbingan kelompok adalah gerakan yang menggarisbawahi jalannya penalaran sadar, sentimen dan cara berperilaku individu yang solid. Melalui administrasi arahan kelompok, orang menjadi sadar akan kekurangan dan aset mereka, memahami kemampuan, penguasaan dan informasi dan menilai kualitas dan aktivitas mereka sesuai dengan usaha formatif mereka. Selain itu, layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan untuk

memperoleh keterampilan interaktif, individu yang berbeda dapat mencerminkan individu yang telah berbakat dan dapat menemukan cara untuk memberikan kritik yang bermanfaat kepada individu yang berbeda. Banyak orang juga belajar bagaimana mendengarkan secara efektif, memiliki pertarungan yang tepat, menunjukkan kekhawatiran yang nyata kepada orang lain dan menciptakan lingkungan yang positif bagi orang lain.

Lingkungan kompromi dalam layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan keyakinan diri individu. Dalam administrasi arahan kelompok, individu saling membantu, memahami dan memahami. Hal ini dapat menumbuhkan lingkungan yang baik antar individu, sehingga mereka merasa diakui, dipahami dan menambah rasa inspirasi mereka.

j. Indikator Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Amin (2013: 7) indikator dari layanan bimbingan kelompok antara lain:

- 1) Membentuk partisipasi yang biasa membantu dalam mengatasi masalah hidup.
- 2) Memudahkan segala pekerjaan.
- 3) Mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan pemikiran kritis dan mengurangi bahan kerja yang terlalu besar sehingga dapat diselesaikan dengan lebih sukses, cepat dan efektif.
- 4) Menciptakan lingkungan berbasis suara dalam kehidupan individu.

Indikator diatas dapat menggambarkan susunan kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok. Apabila indikator tersebut dapat terpenuhi maka kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Kemudian menurut Amin (2013: 7) layanan bimbingan kelompok dapat terwujud dalam kelompok dapat dilihat dari:

- 1) Anggota kelompok dapat membantu dengan mendorong lingkungan kedekatan dalam hubungan antara sekelompok individu.
- 2) Anggota kelompok dapat mengomunikasikan semua sentimen dan memasukkan diri mereka ke dalam banyak latihan.
- 3) Anggota kelompok dapat membantu mencapai tujuan bersama.
- 4) Anggota kelompok dapat memahami kontrol kelompok dengan baik.
- 5) Anggota kelompok benar-benar dinamis dalam semua latihan berkumpul.
- 6) Anggota kelompok dapat menyampaikan secara transparan.
- 7) Anggota kelompok dapat membantu orang lain.
- 8) Anggota kelompok dapat memahami pentingnya kegiatan kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik apabila anggota kelompok dapat memenuhi kriteria yang disebutkan diatas .

B. Kerangka Konseptual

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk kegiatan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi Dengan menggunakan getaran kolektif saat ini, untuk situasi ini, administrasi arahan kelompok dapat mengatasi masalah di lapangan, pembelajaran, sosial, individu dan karir.

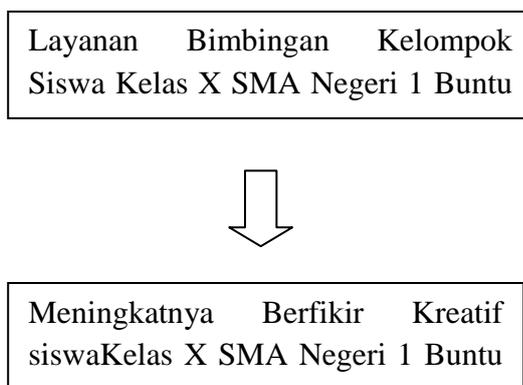
Kreativitas belajar siswa merupakan upaya siswa untuk menemukan ide atau gagasan baru dalam menelaah hasil belajar yang disampaikan guru sehingga proses belajar tidak mengalami hambatan khususnya kebosanan dan mengganggu teman yang sedang dalam proses belajar mengajar.

Berfikir kreatif penting bagi siswa karena dengan penalaran inovatif siswa dapat menangani persoalan-persoalan yang ada dengan cara khusus mereka sendiri, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari biasa. Sebagaimana yang disampaikan dalam hipotesis pembelajaran konstruktivisme oleh (Susanto, 2013: 96) Agar siswa dapat memahami dan memiliki pilihan untuk menerapkan informasi, mereka harus mengatasi masalah, memutuskan segalanya untuk diri mereka sendiri, dan bekerja keras dengan pikiran..

Sebelum sampai kepada layanan bimbingan kelompok sebelumnya akan dilaksanakan observasi terhadap siswa untuk memperoleh hasil yang menyatakan bahwa siswa tersebut memang benar mengalami hambatan dalam mengelola hasil belajar yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Melalui bimbingan kelompok yang terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Di dalam 4 kegiatan inilah berlangsungnya layanan bimbingan kelompok yang dipandu oleh pemimpin kelompok dan dengan siswa yang terdiri dari 9 orang siswa. Dalam kegiatan ini dimungkinkan akan benar-benar ingin membantu siswa yang berhubungan dengan penalaran imajinatif, karena dalam arah kelompok itu bekerja dengan sekelompok orang untuk lebih mengungkapkan hambatan atau masalah belajar yang dialami sehingga lebih mudah untuk pemecahan masalah dan menerapkan hasil dari bimbingan

kelompok itu sendiri. Dalam bimbingan kelompok siswa akan dibantu dengan membentuk perilaku apa yang akan dilakukan.

Dapat dikatakan bahwa hambatan belajar dan harapan apa yang diinginkan serta gagasan apa yang akan diutarakan untuk digunakan dalam menelaah hasil belajar yang disampaikan guru bidang studi saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengembangan berfikir kreatif siswa dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok dan akan ditanamkan secara berkesinambungan pada siswa, yang dengan demikian siswa akan mampu untuk menggunakan ide dan gagasan baru yang dimiliki dan tentunya lebih kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar di lingkungan sekolah.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual yang digambarkan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane”.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Buntu Pane yang berlokasi di JL. Besar Desa Buntu Pane, Buntupane, Kec. Buntu Pane, Kab. Asahan Prov. Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2021 sampai bulan Juni 2022.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.

Jenis Kegiatan	Bulan/ Mingguan																																				
	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul	■																																				
Persetujuan Judul Proposal	■																																				
Penulisan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
Bimbingan Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
Seminar Proposal																																					
Perbaikan Proposal																																					
Penelitian Riset																																					
Penulisan Hasil Penelitian																																					
Bimbingan Skripsi																																					
Sidang Meja Hijau																																					■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 152), Subjek penelitian adalah sesuatu yang memiliki apa yang terjadi dalam penelitian, subjek penelitian harus dikoordinasikan sebelum penyelidikan siap untuk mengumpulkan data”.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru BK dan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Buntu Pane.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 13), “Objek penelitian adalah variabel dengan pertimbangan pemeriksaan. Objek ujian ini dipusatkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane yang berjumlah 9 orang. Mengenai tata cara pengambilan objek penelitian dengan menggunakan pemeriksaan bertujuan, khususnya pengujian yang disengaja seperti yang ditunjukkan oleh model esensial yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri dan kriteria).

Tabel 3.2 Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X1	25	4
2	X2	25	5
Total		50	9

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dan mengarahkan pemeriksaan ini agar dapat mencapai tujuannya, cenderung terlihat klarifikasi definisi fungsional yang menyertainya:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah Kegiatan dilakukan dalam suasana kumpul-kumpul yang didalamnya terdapat pemandu sebagai pelopor afiliasi dan relasi individu-individu yang memiliki kesempatan yang sama untuk menyumbangkan penampilan atau renungan dan pendapatnya dalam mengawal isu-isu umum. yang menjadi bahan pembicaraan dalam arah berkumpul.
2. Berfikir kreatif adalah kapasitas untuk membedah sesuatu dalam pandangan informasi atau data untuk menciptakan pemikiran baru dalam mencari tahu sesuatu.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari metodologinya, penelitian ini menggunakan pemeriksaan subjektif, Menurut Tohirin (2013:3), “pendekatan kualitatif ini diambil mengingat dalam penelitian ini kita memahami kekhasan apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, untuk contoh, perilaku, inspirasi, kegiatan dan sebagainya sepenuhnya dan dengan cara yang mengingat semua penggambaran sebagai kata dan dialek untuk pengaturan normal yang tidak biasa.

Menurut Sugiyono (2010: 93), “pendekatan kualitatif ini diambil dengan alasan bahwa dalam penelitian ini berusaha melihat kekhasan sosial dalam suatu lingkungan yang khas atau masuk akal, bukan dalam kondisi yang terkendali atau fasilitas penelitian”.

Data yang didapat berupa kata-kata atau kegiatan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah jenis pemeriksaan deskriptif, yaitu data yang hanya menggambarkan, merangkum keadaan dan keadaan yang berbeda.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu :

1. Observasi.

Menurut Susilo dan Gudnanto (2013:42) merekomendasikan bahwa “observasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan mengarahkan persepsi langsung terhadap suatu item dalam periode tertentu dan secara efisien merekam hal-hal tertentu yang diperhatikan”.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti fokus pada siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Dalam kegiatan penelitian analisis melihat praktik siswa yang tidak sepenuhnya diselesaikan sebagai penelitian untuk mengetahui berfikir kreatif siswa.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan yaitu:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif

No.	Indikator	Perilaku yang diamati
1	Keluwesannya Berfikir (<i>fluency</i>)	Memberikan lebih dari 1 cara dalam menyelesaikan masalah Memberikan pertanyaan sesuai dengan masalah
2	Kelancaran Berfikir (<i>flexibility</i>)	Mengungkapkan gagasan penyelesaian permasalahan secara tepat, logis dan sesuai dengan kebutuhan
3	Perluasan kognisi (<i>elaboration</i>)	Menjelaskan ide/ gagasan secara sistematis dan mendetail dalam konteks yang berbeda
4	Orisinalitas (<i>originality</i>)	Mengungkapkan gagasan/ ide pertanyaan dari sudut pandang yang berbeda. Mengungkapkan gagasan/ ide penyelesaian masalah dari sudut pandang yang berbeda

2. Wawancara.

Wawancara adalah wacana yang dilakukan oleh penanya untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh para ahli untuk mengevaluasi kondisi individu, misalnya untuk menelusuri informasi tentang faktor pengalaman siswa, orang tua, pertimbangan, mentalitas terhadap sesuatu.

Seperti yang ditunjukkan oleh Arikunto (2014: 270), wawancara dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, khususnya aturan wawancara yang hanya menahan tata letak yang akan ditanyakan. Jelas, imajinasi si penanya sangat dibutuhkan, bahkan konsekuensi dari wawancara semacam ini lebih banyak tunduk pada si penanya yang menjadi pendorong konsekuensi dari reaksi yang diberikan oleh responden.
- b. Wawancara terstruktur, khususnya aturan wawancara yang disusun secara mendalam sehingga terlihat seperti daftar periksa. Penanya hanya menumbuhkan agenda pada nomor yang sesuai.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Wawancara Berpikir Kreatif

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Keluwesan Berfikir (<i>fluency</i>)	1. Berapa banyak cara penyelesaian yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut? 2. Berapa banyak jawaban yang kamu temukan ketika menyelesaikan soal tersebut?
2	Kelancaran Berfikir (<i>flexibility</i>)	1. Apakah Anda pernah menyelesaikan masalah soal seperti ini sebelumnya? 2. Apakah Anda memahami yang ditanyakan pada soal?

		Jika sudah, bagaimana proses kamu dalam menemukan jawaban? Jika tidak, apa yang membuatmu tidak memahami soal tersebut?
3	Perluasan kognisi (<i>elaboration</i>)	1. Bagaimana kamu terpikirkan dengan jawaban seperti ini? 2. Bagaimana kamu dapat mengembangkan jawaban dari permasalahan
4	Orisinalitas (<i>originality</i>)	1. Apakah kamu mampu mencetuskan gagasan dari setiap masalah yang ada? 2. Apakah kamu mampu memecahkan masalah sesuai dengan masalah yang dihadapi?

3. Dokumentasi.

Pada saat memulai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, data diperlukan sebagai dokumentasi yang akan menjadi bukti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah yang belum sepenuhnya diselesaikan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, dilakukan secara serius mulai dari pengumpulan informasi lapangan untuk sisa semua informasi yang dikumpulkan. Penelitian informasi digunakan untuk memberi makna pada kata-kata yang telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2015: 246), “kegiatan dalam pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dengan tujuan agar informasi tersebut terbenam”.

Analisis data yang digunakan yaitu:

a. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti Secara keseluruhan, hal-hal fokus menunjukkan hal-hal penting, mencari subjek. Dengan demikian, informasi yang berkurang

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ahli untuk mengoordinasikan informasi tambahan.

b. Penyajian Data.

Informasi yang diperkenalkan dapat berupa penggambaran singkat, grafik, koneksi kelas, diagram aliran dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data, akan lebih jelas apa kelanjutannya.

c. Penarikan Kesimpulan.

Peneliti mencapai penentuan dari informasi yang telah didapat dan dikumpulkan. Akhir dari penilaian abstrak dapat menjawab seluk-beluk masalah yang telah dibingkai sampai saat ini, atau sebaliknya. Ini karena masalah dengan penilaian yang bersifat singkat dan akan berkembang setelah beberapa waktu penelitian lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identifikasi Sekolah

1. Nama sekolah : SMA NEGERI 1 BUNTU PANE
2. NPSN / NSS /NDS/ : 10204065 / 301070606042 / 3090
3. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Besar Desa Buntu pane
 - b. Kecamatan : Buntu Pane
 - c. Kabupaten : Asahan
 - d. Provinsi : Sumatra Utara
 - e. Kode pos : 21261
 - f. E-mail : sman1buntupane@gmail.com
4. Akreditasi : A (Amat Baik)
5. Tahun berdiri :1999
6. Status : Negeri
7. Standar sekolah bertaraf : Sekolah Standar Nasional (SSN)
8. Nama Kepala Sekolah : Warkum , S.Pd.,M.Si
9. NIP :197408032006041007
10. Nomor SIOP Terakhir : III.O/SPJ/13/1999
11. Waktu belajar : Pagi

2. Visi , Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Buntu Pane

a. Misi Sekolah

Untuk memahami visi sekolah tersebut, ada beberapa hal yang dapat ditempuh, yaitu membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas, bertalenta, kokoh secara sungguh-sungguh dan intelektual, berbudi luhur dan memiliki ilmu

kepeloporan dalam rangka keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Visi Sekolah

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan pengabdian melalui arahan dan latihan yang ketat.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non-ilmiah melalui latihan-latihan untuk mengerjakan hakikat rumah belajar tanpa henti.
- 3) Meningkatkan imajinasi siswa melalui latihan peningkatan potensi diri.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan semangat mahasiswa di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Sosial, Budaya dan Seni melalui “Pembelajaran Konstruktivisme” dan Interaksi Global.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani melalui pengarahan dan olahraga serta latihan-latihan yang ketat.
- 6) Meningkatkan jiwa inovatif melalui Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan dan Pengembangan Wawasan Khusus.
- 7) Meningkatkan dan membina kemahiran belajar baik secara lokal, luas maupun global.
- 8) Penyempurnaan administrasi data instruksional dalam kaitannya dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membingkai siswa untuk memiliki kepercayaan diri dan komitmen, orang yang terhormat dan orang yang terhormat.
- 2) Siapkan siswa untuk memiliki pilihan menghadapi era globalisasi.

- 3) Untuk membekali siswa dengan dominasi ilmu pengetahuan, inovasi, sosial, budaya dan karya untuk menyiapkan mereka untuk kehidupan masa depan.
- 4) Menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir secara konsisten, inventif, imajinatif, dan bebas.
- 5) Pakaian siswa dengan pemahaman perintis dan kemampuan untuk benar-benar bekerja keras untuk pengembangan diri di masa depan.
- 6) Melengkapi siswa dengan informasi dalam latihan Olimpiade baik lokal, luas dan universal.
- 7) Menumbuhkan sikap kerja keras dan pemasok sekolah ahli.

2. Data Siswa Sarana dan Prasarana sekolah

Salah satu unsur yang membantu terwujudnya organisasi pendidikan adalah kantor yang menyenangkan dan untuk menerima siswa yang memenuhi syarat, itu harus didukung oleh tempat kerja dan desain yang sah dan selesai. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Buntu Paneadalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data siswa

NO	KELAS/ PROGRAM	SISWA		JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS	AGAMA SISWA		
		L	P			ISLAM	KRISTEN PROT	JUMLAH
1.	X-MIA	29	78	107	3	92	15	107
2.	X-IIS	38	66	104	3	93	11	104
3.	XI-MIA	32	72	104	3	99	5	104
4.	XI-IIS	47	58	105	3	97	7	105
5.	XII-MIA	33	74	107	3	92	15	107
6.	XII-IIS	39	55	95	3	90	5	95

JUMLAH	218	403	621	18	563	58	621
---------------	------------	------------	------------	-----------	------------	-----------	------------

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No.	JENIS	KONDISI				KETERANGAN
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUMLAH	
1.	Ruang Belajar	16	2	-	18	
2.	Lab. Fisika	1	-	-	1	
3.	Lab. Kimia	1	-	-	1	
4.	Lab. Biologi	-	-	-	-	
5.	Lab. bahasa	-	-	-	-	
6.	Lab. komputer	1	-	-	1	
7.	Lab. IPS	-	-	-	-	
8.	Lab. MM	-	-	-	-	
9.	Perpustakaan	1	-	-	1	
10.	Ruang kasek	-	-	-	-	
11.	Ruang guru	1	-	-	1	
12.	Ruang TU	-	1	-	1	
13.	Ruang BK	1	-	-	1	
14.	Tempat ibadah	1	-	-	1	
15.	Ruang MGMP	-	-	-	-	
16.	Ruang Aula	-	-	-	-	
17.	Ruang	1	-	-	1	

	UKS					
18.	Ruang OSIS	1	-	-	1	
19.	Ruang Pramuka	-	1	-	1	
20.	Gudang	-	1	-	1	
21.	WC	-	4	-	4	

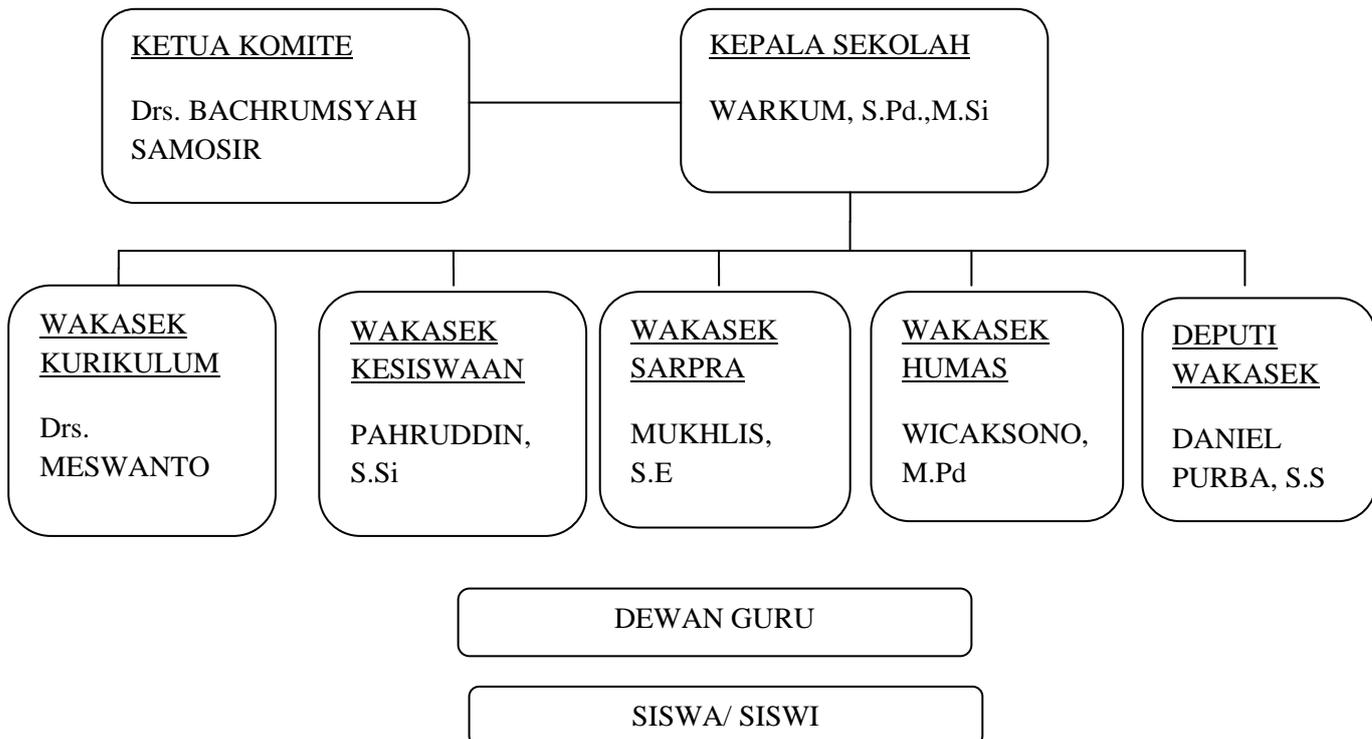
Tabel 4.3
Inventaris Sekolah

NO	JENIS	D	A	K	L
1.	Meja siswa	290	250	40	-
2.	Kursi siswa	580	500	80	-
3.	Meja guru	30	25	5	-
4.	Kursi guru	60	40	20	-
5.	Meja tamu	2	1	1	-
6.	Kursi tamu	2	1	1	-
7.	Mesin TIK	2	1	1	-
8.	Komputer	45	5	40	-
9.	Laptop	4	2	2	-
10.	Infokus	4	2	2	-
11.	Mesin cetak	1	-	1	-
12.	UHF	-	-	-	-
13.	Parabola	1	1	-	-
14.	TV	2	2	-	-
15.	VCD	1	1	-	-
16.	CCTV	2	-	2	-

Tabel 4.4
Umur siswa

UMUR	KELAS								JUMLAH SISWA
	X		XI		XII		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
14 tahun	8	10	0	0	0	0	8	10	18
15 tahun	90	92	5	8	0	0	95	100	195
16 tahun	7	4	51	104	5	7	63	115	178
17 tahun	0	0	11	24	47	87	58	111	169
18 tahun	0	0	2	4	17	33	19	37	56
19 tahun	0	0	0	0	1	4	1	4	5
Jumlah	105	106	69	140	70	131	244	377	621

STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 BUNTU PANE



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dipimpin oleh SMA Negeri 1 Buntu Pane ini merupakan penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir imajinatif siswa. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Panese. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat lebih menonjolkan permasalahan dalam penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan dari tinjauan ini.

Selain itu, untuk melihat apakah ada siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri, para ilmuwan berkoordinasi dengan pelatih dan menyarankan instruktur untuk memimpin pertemuan dan pertemuan serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pada tahap ini berencana untuk membantu klien melarikan diri dari masalah yang mereka hadapi.

Tujuan layanan bimbingan kelompok yang dilengkapi untuk mengerjakan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane, adalah sejenis penelitian kegiatan. Penelitian kegiatan meliputi penyusunan, persepsi dan refleksi, dalam penelitian ini para ahli memberikan kegiatan melalui layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali. Peneliti ini memberikan tema usaha yang terkait dengan tanda-tanda penalaran inventif siswa.

Orang-orang dari arah perkumpulan dalam penelitian ini adalah siswa dengan penalaran imajinatif rendah dengan inisial AL, SY, SM, GT, JA, TAT, DNS, DA dan ASD.

Sebelum memulai tindakan, hal utama yang dilakukan dokter spesialis adalah membuat pengaturan tindakan, diharapkan kegiatan yang akan diberikan

nanti cenderung selesai dengan tepat dan sesuai target yang ingin dicapai.

Rencana yang disiapkan oleh para ahli yaitu:

1. Mengatur waktu berkumpul dengan kelompok individu, dimana pertemuan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan jangka waktu 45 menit dan sesuai kebutuhan.
2. Mengarahkan tempat dan khusus pelaksanaan pengarahan berkumpul yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane.
3. Rencana bantuan otoritatif untuk penelitian, puncak peraturan menggabungkan bahan tulisan, bahan dan spidol.

Para ilmuwan memulai kegiatan seperti yang ditunjukkan oleh pengaturan yang telah diatur, organisasi yang diberikan menggunakan arahan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilengkapi dengan tahapan-tahapan dalam pengarahan kelompok, dan melengkapi materi dengan mata pelajaran tugas yang dimaksudkan untuk menyajikan gagasan penalaran imajinatif, kualitas siswa yang berpikir imajinatif dan strategi atau prosedur pembelajaran yang inovatif. Pertemuan ini dilaksanakan dua kali, selanjutnya adalah gambaran Rencana Pelaksanaan Pelayanan (RPL) untuk layanan bimbingan kelompok :

Pertemuan Pertama

Pelaksana	: Peneliti sebagai Konselor
Waktu	: 3 Juni 2022
Tempat	: Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane
Jumlah Siswa	: 9 Orang siswa/i
Topik Pembahasan	: Mengenal Pribadi Pintar dan Kreatif

Jalannya Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Konselor menjalin hubungan yang hebat pertama dengan halo dan berdebat, lalu, kemudian, menanyakan bagaimana keadaannya para peserta pertemuan, kemudian berkenalan dengan para peserta pertemuan dan mengarahkan para peserta pertemuan untuk hadir dipandu oleh pemandu. Dalam gerakan presentasi, pemandu menggunakan permainan “Perkenalan Bersambung” dengan tujuan agar suasana berkumpulnya orang-orang semakin dekat dan panas.

Konselor memahami pentingnya bimbingan kelompok, motivasi di balik arahan kelompok, standar dalam arahan kelompok dan kemudian dilanjutkan dengan penetapan jam bimbingan kelompok untuk semua individu.

b. Tahap Peralihan

Konselor meminta status dari sekelompok individu, setelah itu advokat menegaskan kembali pernyataan tersebut sehubungan dengan alasan dan interaksi latihan pengarahan pengumpulan. Pada tahap ini pemandu memberikan pokok bahasan tugas yang akan diteliti, khususnya: “ Mengenal Pribadi Pintar dan Kreatif”.

c. Tahap Kegiatan

Konselor mulai sambut berkumpulnya orang-orang untuk membicarakan ide cerdas dan imajinatif, perbedaan antara brilian dan inovatif, serta ciri-ciri karakter cerdas dan inventif. Dalam aksi ini pemandu benar-benar melihat sekelompok orang yang masih rendah hati untuk menyampaikan pendapat mereka, namun pada akhirnya sekelompok orang itu memberikan pendapat

mereka sendiri namun tidak semua orang yang berkumpul itu berangkat untuk menyampaikan minat mereka.

d. Tahap Pengakhiran

Konselor di akhir percakapan yang telah diulas, panduan ini juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada sekelompok orang baru untuk mencari tahu, perspektif, dan sensasi dari setiap bagian pertemuan. Untuk situasi ini, pemandu juga membuka pintu bagi individu untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diperiksa. Kemudian, pada saat itu, sebelum menutup latihan pengarahan perkumpulan, mintalah pesan dan dampak pada perkumpulan dan tutup dengan kabar gembira.

Apa yang dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, masih ada beberapa siswa yang belum ikut serta dalam pengurusan arisan dengan cara apa pun dan tidak tahu sama sekali tentang alasan diadakannya bimbingan kelompok. eksekusi arah. Demikian pula pandangan dan reaksi msiswa terhadap administrasi bimbingan kelompok juga masih rendah, masih ada beberapa siswa yang dipermalukan untuk menyampaikan pemikirannya.

Pertemuan Kedua

Pelaksana : Peneliti sebagai Konselor
 Waktu : 6 Juni 2022
 Tempat : Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane
 Jumlah Siswa : 9 Orang siswa/i
 Topik Pembahasan : Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
 Jalannya Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Konselor jalin hubungan baik dengan orang-orang berkelompok terlebih dahulu, seperti menanyakan bagaimana keadaan orang-orang yang berkumpul itu. Dan setelah itu membuka aksi layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan shalawat dan doa, kemudian gerakan dilanjutkan dengan penyajian setiap bagian kelompok namun di dalamnya mereka mengungkapkan satu kalimat dengan ikhlas. Gerakan ini memacu diri untuk tampil lebih dinamis, lincah dan inventif asli.

Selain itu, penasehat memahami pentingnya mengumpulkan manfaat arah, standar dalam arah kelompok dan bagaimana melakukan arah kelompok dengan subjek usaha dan melanjutkan penyelesaian tepat waktu selama gerakan dan sesuai kebutuhan.

b. Tahap Peralihan

Konselor meminta kesediaan masing-masing bagian perkumpulan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya dalam administrasi pengarahan gerombolan, maka pada saat itu, Pembina menegaskan kembali pernyataan tersebut sehubungan dengan alasan dan siklus latihan pengarahan gerombolan. Pada tahap ini pemandu sebagai ketua perkumpulan memberikan materi percobaan dengan topik “Meningkatkan lebih lanjut kemampuan penalaran imajinatif siswa” yang tergabung dan layak untuk disebarakan kepada sekelompok individu untuk diteliti dalam pelaksanaan administrasi pengarahan perkumpulan.

c. Tahap Kegiatan

Konselor mulai menyambut orang-orang yang berkumpul untuk mempelajari "Lebih lanjut mengembangkan kemampuan penalaran kreatif siswa". Pembicaraan tersebut membahas tentang gagasan penalaran inventif, kualitas pembelajaran inovatif dan strategi atau prosedur pembelajaran imajinatif yang dapat dilakukan siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran inovatif setiap siswa sebagai individu dari kelompok tersebut. Tindakan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pokok pembicaraan yang diperiksa, pemandu mengajukan salah satu ilustrasi imajinasi dalam pembelajaran, lebih spesifiknya dengan mengingat dengan nada atau musik. Terlebih lagi, dari setiap bagian pertemuan didekati untuk menyampaikan efek samping dari model yang telah diberikan oleh instruktur. Juga, dalam aksi ini tidak ada bagian kelompok yang tidak menyampaikan apa yang diminta oleh ketua kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Penelitian ditutup dari poin-poin yang baru-baru ini diteliti, ilmuwan juga mengajukan pertanyaan kepada banyak orang tentang pemahaman, mentalitas, dan sentimen baru.

Kemudian ketua kelompok meminta agar sekelompok orang menyampaikan pesan dan kesan, sebelum akhirnya ketua perkumpulan menutup acara dengan sebuah permintaan, sangat wajib dan kemudian ditutup dengan kabar gembira.

Maka dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar ini, para ahli menduga bahwa perkembangan siswa yang tidak menyukai kemampuan penalaran imajinatif yang rendah telah berubah dan mulai berpikir dengan baik dan tegas untuk mengembangkan kemampuan setiap siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Wulan Riski Assari, S.Pd selaku pembimbing dan pembimbing serta sebagai pengamat pelaksanaan administrasi pengarahannya yang dilakukan oleh para ilmuwan dengan pokok pembicaraan. "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa".

C. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis administrasi yang terdapat dalam pembinaan dan bimbingan yang diberikan kepada perkumpulan mahasiswa yang memiliki masalah dengan menggunakan semangat kolektif, untuk menumbuhkan kapasitas mereka yang sebenarnya, khususnya dari bidang individu, pembelajaran, sosial dan kejuruan. dari subjek yang diperiksa terakhir.

Observasi tentang akibat dari pengaturan layanan bimbingan kelompok dibantu melalui persepsi. Persepsi diselesaikan oleh ahli dan instruktur pembimbing dan pembimbing, ini diselesaikan oleh analis karena ilmuwan tidak dapat menganalisis diri mereka sendiri dan membutuhkan bantuan dari pembimbing dan pendidik di SMA Negeri 1 Buntu Pane.

Sesuai Ibu Wulan Riski Assari, S.Pd selaku pembimbing dan pembimbing pendidik di SMA Negeri 1 Buntu Pane mengatakan : Menurut saya ada beberapa siswa di kelas X yang memiliki kemampuan nalar rendah, karena alasan apa sejak

saya sebagai pembimbing dan pembimbing pendidik mendapatkan laporan dari pendidik mata pelajaran. Beberapa pengajar mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang mudah kelelahan dan membuat marah teman-temannya selama jam pelajaran.

Secara umum pendampingan diberikan kepada 9 siswa berinisial AL, SY, SM, GT, JA, TAT, DNS, DA dan ASD yang memiliki kemampuan penalaran rendah.

Siswa mendorong diri mereka untuk menjadi orang yang lebih reseptif, maju secara imajinatif dan memutuskan untuk lebih baru dalam mendidik dan mempelajari praktik di sekolah, dan terlebih lagi dalam mengarahkan dan menasihati berhasil. Disini peneliti memberikan pengertian tentang kemampuan berfikir, dari pemahaman yang diberikan oleh para peneliti sehubungan dengan mengungkapkan gagasan/ide pertanyaan dari sudut pandang yang berbeda, mengungkapkan gagasan penyelesaian permasalahan secara tepat, logis dan sesuai dengan kebutuhan serta mengungkapkan gagasan/ide penyelesaian masalah dari sudut pandang yang berbeda. Di mana hal ini dilakukan artinya menambah informasi kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak perlu menunda dan stres untuk mendapatkan data lebih cara berfikir yang baik. Hal yang juga dilakukan peneliti setelah terselesaikannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah :

1. Observasi Setelah Layanan

Setelah para ahli memimpin banyak layanan pelatihan kepada siswa yang memiliki masalah batas rendah, para ahli merujuk fakta yang dapat ditemukan siswa yang telah mendapatkan layanan konseling kegiatan sosial untuk melihat

perkembangan mahasiswa. opini yang dihasilkan oleh para ahli tersebut tentunya bukan dari pandangan para peneliti yang sebenarnya, namun hal ini juga disampaikan oleh Ibu Wulan Riski Assari S.Pd selaku pembimbing yang sekaligus menyampaikan penyesuaian jumlah siswa yang telah mengambil ikut serta dalam pengajian manfaat yang telah diselenggarakan oleh peneliti.

Tentu saja perubahan ini tidak hanya datang dari sikap dan arahan pendidik, tetapi juga dari guru dalam disiplin ilmu terkait bahwa beberapa siswa yang mengikuti instruksi mengalami penyesuaian keterampilan logika yang dialami siswa.

2. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan yang dilakukan oleh para ahli tentang keadaan siswa yang telah diberikan kumpulan manfaat yang direncanakan untuk dikembangkan lebih lanjut kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane, cenderung terlihat bahwa siswa dapat mengakui perubahan-perubahan baru yang terjadi. terjadi di masing-masing dari mereka. pemain pengganti. Siswa dapat mengkomunikasikan dengan baik pikiran dan pemikiran yang dimiliki siswa, siswa juga dinamis saat latihan belajar dan mengajar terjadi dan siswa dapat mengatasi perasaan dan mengendalikan kelelahan dan menjalani seluruh kelas yang baru-baru ini menjadi penghalang bagi siswa untuk berfikir kreatif.

Selain itu, dalam konsentrasi ini juga membantu siswa untuk lebih siap menempatkan di mana posisi kata atau pikiran yang harus digunakan, menangani kemampuan penalaran ini sehingga siswa menjadi orang yang lebih baik.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok diperlukan untuk siswa yang mengalami masalah selama masa remaja mereka yang berada di masa remaja. Administrasi arah tandan adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan mengumpulkan orang-orang dengan menggunakan keseluruhan getaran untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang belajar, individu, sosial dan sosial serta kemampuan relasional dan untuk mendapatkan data baru dari mata pelajaran yang akan diteliti.

Berfikir kreatif ditunjukkan dalam iklim sekolah yang bergantung pada pekerjaan retensi dan strategi mendidik pendidik. Subyek khas dalam pengembangan penalaran yang menentukan adalah kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan untuk mengejar pilihan yang direnungkan dalam keadaan yang kompleks. Perkembangan ini menggarisbawahi mengetahui bagaimana daripada mengetahui apa. Oleh karena itu, upaya untuk membantu siswa dalam mengamankan kapasitas ini memerlukan perhatian sebagai bagian dari upaya para pengajar dan tentu saja siswa yang menyelidiki penalaran yang menentukan dengan menggunakan strategi mendidik pendidik.

Mengingat konsekuensi pertemuan yang diarahkan pada 2 Juni 2022, SY dan GT (anggota arah sekelompok) mengatakan bahwa: berfikir kreatif adalah kemampuan individu untuk mengkomunikasikan pemikiran baru yang diklaim, yang mengandung sesuatu yang luar biasa.

Kemudian hal yang sama juga dikatakan oleh TAT (sekelompok anggota pengarah) sehubungan dengan hasil pertemuan pada tanggal yang sama

mengatakan bahwa: keterampilan penalaran imajinatif adalah langkah yang dilakukan seseorang untuk memberikan pemikiran inovatif dalam belajar.

Melalui penelitian layanan bimbingan kelompok untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran imajinatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane telah terjadi peningkatan. Ini harus terlihat dari efek samping dari pertemuan dengan 3 dari 9 siswa yang ikut serta dalam pertemuan manfaat arah yang diadakan para peneliti.

Hal ini juga diperkuat dengan penilaian AL, SM, , JA, DA dan ASD (sebagai siswa) Dari hasil sesi yang dirilis pada hari itu: Saya sangat senang, saya merasa sangat tenang bagian pertemuan ini tindakan layanan, saya menjadi lebih memahami tentang bagaimana mengembangkan lebih lanjut kemampuan penalaran inventif siswa dari kumpulan manfaat arahan yang telah diselesaikan. Selain itu, tentu saja saya mendapatkan lebih banyak informasi baru tentang potensi kemajuan yang saya miliki.

DNS (sebagai anggota kelompok) juga menjelaskan hal ini dalam hasil pertemuan hari itu, yang menyatakan: Bimbingan kelompok sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan data baru sebagai sumber untuk memperluas kapasitas mereka yang sebenarnya, dan salah satu modelnya adalah bagi saya oleh dan oleh yang tidak memiliki ide foggiest bagaimana untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa. Dengan adanya layanan bimbingan belajar ini, saya menjadi lebih khawatir dengan kemampuan dan pengembangan diri saya yang sebenarnya.

Kemudian, pada saat itu, melalui konsekuensi persepsi, kemampuan berfikir kreatif siswa di 9 siswa berada pada kategori yang benar-benar tinggi meskipun belum pada tingkat tahap yang ideal. Hal ini dikuatkan dengan pelaksanaan persepsi setelah bantuan yang dilakukan para ilmuwan tersebut, mengingat cerita yang disampaikan oleh Ibu Wulas Riski Assari selaku pembina dan pembimbing pembimbing yang menyatakan bahwa: siswa yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan maksud “Perkembangan Lebih Lanjut Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa” telah mengalami perubahan baik dalam hal tingkah laku maupun daya imajinasi siswa dalam pembelajaran dan latihan-latihan pembelajaran, dan hal ini juga berkaitan dengan kurangnya omelan dari pengajar mata pelajaran yang dimaksud. Siswa berusaha untuk terlihat tegas dengan pemikiran dan pemikiran yang dimiliki siswa dan melibatkan mereka serta dapat diharapkan dan menangani berfikir kreatif mereka.

Jadi, jika dilihat pada pertemuan pertama diadakannya permainan yang membuat siswa belajar untuk mengingat dan yang seharusnya membuat sekelompok individu lebih dinamis, masih ada beberapa siswa yang biasanya akan menunjukkan perilaku lelah dan mudah lelah. Dan kemudian tanamkan kualitas atau energi negatif di awal setiap gerakan.

Pada pertemuan selanjutnya dilakukan mengenai dampak dari penilaian rapat kepala sekolah sehingga hambatan dan tantangan pada rapat induk dapat dibatasi dan diperbaiki. Individu kelompok AL, SM, JA, DA dan ASD adalah individu kelompok yang lebih ditekankan untuk lebih bersemangat, terbuka dan

lebih imajinatif dalam mengkomunikasikan pikiran dan gagasan baru yang dimiliki.

Selain itu, pada pertemuan kedua game atau ice breaking tetap dilakukan. Yang mana hal ini untuk melatih konsentrasi dan kreativitas siswa dalam menyambung cerita yang telah terputus dengan nuansa yang baru.

Menurut Mungin (Sri Narti 2014 : 17) mengemukakan bahwa “ layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama melalui getaran keseluruhan untuk mendapatkan materi yang berbeda dari sumber-sumber tertentu, terutama dari para pendidik manajemen serta mempelajari bersama-sama mata pelajaran tertentu yang berguna untuk mendukung pemahaman individu dan siswa, dan untuk pemikiran dalam arah atau kegiatan tertentu". Penilaian di atas beralasan bahwa administrasi pengarahan kelompok sangat khawatir tentang membuat elemen dalam pertemuan tersebut.

Sementara Romlah (2011) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu praktik bimbingan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kemajuan yang diinginkan berdasarkan kemampuan, bakat, minat, dan nilai mereka dan dilaksanakan dalam keadaan kelompok. Arahan kelompok diarahkan ke menjaga agar masalah tidak terjadi pada siswa dan kemampuan siswa untuk berkreasi.

Mengingat akibat dari persepsi saat pendampingan, wawancara dengan pembimbing dan pembimbingan para pendidik dan siswa serta dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan belajar sebanyak dua kali dan dalam setiap

pelaksanaannya terdapat Perubahan positif pada siswa yang menghadiri konferensi satu sama lain. lingkungan dengan mengomunikasikan secara efektif pemikiran dan pemikiran yang dipegang kuat sebelum individu berkumpul lainnya. Terlebih lagi, di mana saat belajar dan berlatih terjadi siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok telah menunjukkan perubahan dalam belajar mereka, maju secara imajinatif dan mengingat secara imajinatif.

Maka dari hasil tersebut, para ilmuwan dapat mengaitkan bahwa pemanfaatan dengan layanan bimbingan kelompok dapat memperluas pikiran kreatif belajar siswa dalam praktik pembelajaran tanpa henti didalam dan diluar sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia, peneliti tidak dapat menghindari kesalahan dan kekecewaan karena adanya hambatan di berbagai bagian yang ada. Keterbatasan terlihat dari penciptaan, rangkaian eksplorasi, pelaksanaan pemeriksaan hingga informasi para eksekutif, misalnya :

1. Batasan yang dibatasi oleh para ilmuwan, baik secara etis maupun nyata, mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian hingga informasi para eksekutif.
2. Data terbatas para ahli tentang penelitian membuat eksekusi pemeriksaan menjadi tidak ideal.

Selanjutnya, peneliti mengakui dengan tulus bahwa konsekuensi dari kata mengagumkan. Dengan cara ini, para analis akan dengan senang hati mengenali

para pakar dan pemikiran yang nantinya penting untuk kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 berjalan dengan baik. Dari 9 orang siswa 2 diantaranya kurang baik dalam menerima layanan yang disampaikan oleh peneliti, dan beberapa diantaranya siswa mulai membiasakan diri untuk lebih terampil dalam mengeluarkan gagasan dan ide dalam merespon pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Siswa lebih terampil dalam merespon pembelajaran dengan baik dan positif juga, siap untuk mengomunikasikan pemikiran dan pemikiran baru dalam pembelajaran.
3. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, Siswa lebih mudah beradaptasi dalam menjawab dan dinamis dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman di sekolah. Dapat dikatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/ 2022.

B. Saran

1. Bagi Guru BK harus lebih memfokuskan kemampuan penalaran yang adil dan merata yang digerakkan oleh siswa agar siswa lebih dinamis dalam

mendidik dan mengembangkan pengalaman secara terus-menerus di wali kelas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan arahan kelompok untuk lebih mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

2. Bagi siswa yang kurang memahami cara mengemukakan dan mengeluarkan ide dan gagasan dalam belajar hendaknya memiliki keinginan untuk lebih berkembang dan maju dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di sekolah.
3. Bagi kepala sekolah diyakini mereka akan lebih peka terhadap kerangka amanah yang diselesaikan di sekolah agar berjalan lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan berbagai teknik lebih serius dalam memimpin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, (2012) *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi. Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ahmad *Tafsir*. (2015). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Aminah, Siti, Mungin Eddy Wibowo, & Dwi Yuwono Puji Sugiharto. (2014). Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3 (1), Hlm.73-75.
- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi. Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Career Center Maine Department of Labor USA*, (2004). *Today's Work Competence in Maine* [online] tersedia: <http://www.yale.edu/curriculum/Units>.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Harriman, PL. (2017). *Panduan untuk Memahami Istilah Psikologi*. Jakarta: Restu.
- Hartimah (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendriana, Heris, & Soemarmo, Utari. (2014). *Penilaian Pembelajaran. Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Munandar, Utami (2017). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mungin Eddy Wibowo, & Dwi Yuwono Puji Sugiharto. (2014). Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3 (1), Hlm.73-75.
- Prayitni dan Amti, Erman. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Edisi 2 PT Rineka: Cipta Jakarta.
- Prayitno. (2014). *Layanan Konseling*. PT Rineka Cipta Jakarta.

- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto.(2013). *Pemahaman Individual Teknik Non Tes*. Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*.Kencana Preanada Media Group Jakarta.
- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.(2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin, (2013), *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja. Grafindo
- Wibowo, Agus (2013), *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, *Pustaka*. Pelajar, Yogyakarta
- UUSPN, Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IDENTITAS**

1. Nama : Irna Novita Sari
2. Tempat / tgl Lahir : T.gunung / 03 november 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Buntu Pane
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Irwansyah
 - b. Ibu : Rahmawati
 - c. Alamat : jl. Besar Buntu Pane , Asahan

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 015897 Tamat Tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Buntu Pane Tamat Tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Buntu Pane Tamat Tahun 2018
4. Terdaptar sebagai mahasiswi **FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING** tahun 2018 – 2022.

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS
X SMA NEGERI 1 BUNTU PANE TAHUN PEMBELAJARAN
2021/2022

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repositori.umsu.ac.id Internet Source	6%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	4%
3	core.ac.uk Internet Source	3%
4	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	2%
5	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
10	id.scribd.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	<1 %
12	moam.info Internet Source	<1 %
13	www.scribd.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
19	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %

21	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
22	adoc.pub Internet Source	<1 %
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
24	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	e-journal.my.id Internet Source	<1 %
28	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
29	Rasni Sunarti Puspita Rahayu, Waode Suarni. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %
30	www.man1padang.com Internet Source	<1 %
	zombiedoc.com	

31	Internet Source	<1 %
32	jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id Internet Source	<1 %
33	sman1ngrayunpo.sch.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
36	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
38	referensi.data.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
39	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	tarihoranhotdy.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	

		<1 %
43	docplayer.info Internet Source	<1 %
44	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
45	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
47	Fortina Verawati Sianturi, Nasriah Nasriah, Anita Yus. "Video Animasi Berbasis Lingkungan Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Anak Taman Kanak-Kanak", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
48	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
49	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
50	Noviyanti Anastasia Lobo, Alber Tigor Arifyanto. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI SISWA SMP NEGERI 5 KENDARI", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020	<1 %

Publication

51

repository.usd.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Irma Novita Sari

NPM : 1802080036

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Kredit Kumulatif : 125 SKS

IPK = 3,63

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>2/12/2021</i>	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Buntu Pane	
	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Potensi Siswa di SMA Negeri 1 Buntu Pane	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 02 Desember 2021

Hormat Pemohon,

Irma Novita Sari

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Irma Novita Sari
 NPM : 1802080036
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Buntu Pane

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Sebagai dosen pembimbing proposal/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 02 Desember 2021
 Hormat Pemohon,


 Irma Novita Sari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Triplikat untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 3142/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Irma Novita Sari**
N P M : 1802080036
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Buntu Pane.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

- menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
 - 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
 - 3 Masadaluwarsatanggal : **13 Desember 2022**

Medan, 09 Jum.Awwal 1443 H
13 Desember 2021 M




Dekan
[Signature]
Dra.Samsuurnita,M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Irma Novita Sari
 N.P.M : 1802080036
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA.N 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
21-02-2022	memperbaiki Penulisan pada cover. memperbaiki Table bab 3. memperbaiki populasi sampel.	
1-03-2022	memperbaiki Penulisan dalam penggunaan kalimat	
10-03-2022	memperbaiki penyusunan daftar pustaka.	
12-03-2022	Disetujui untuk Seminar proposal.	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

Medan, Maret 2022

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Irma Novita Sari
 N.P.M : 1802080036
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pada hari Senin, Tanggal 11 April 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Irma Novita Sari
 N.P.M : 1802080036
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 11 April 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2022
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi


 M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BUNTU PANE
 Alamat : Jln. Besar Desa Buntu Pane Kec. Buntu Pane – Kab. Asahan
 Kode Pos 21262 Email : sman1buntupane@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor. 422 / 167 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	WARKUM, S.Pd.M.Si
NIP	:	19740803 200604 1 007
Pangkat / Gol	:	Penata Tk.1, III/d
Jabatan	:	Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMA Negeri 1 Buntu Pane

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	IRMA NOVITA SARI
NIM	:	1802080036
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
		Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul	:	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2021-2022

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Buntu Pane Jln. Besar Desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan - 21261, sehubungan dengan keperluannya menambah wawasan dalam melengkapi penyusunan Skripsi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buntu Pane, 17 Juni 2022

Plt. Ka. SMA Negeri 1 Buntu Pane



WARKUM, S.Pd.M.Si
 NIP. 19740803 200604 1 007



MAJLIS PEKERJAAN EKSEKUTIF PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan Beringin 2, Jl. H. M. Yasin, Medan, Sumatera Utara 20138
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Batri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan.umsu.ac.id • [perpustakaan.umsu](http://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1031/KE/III.3-KT/UMSU-PPA/2022

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Irma Novita Sari
 NPM : 1802080036
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Dzulhijah 1443 H.
 26 Juli 2022 M.



Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

